

KESEPADANAN STRUKTUR KALIMAT PADA ARTIKEL KRIMINAL RADAR PEKALONGAN

oleh
Mochammad Chamdi Rochmat
Riska Yuliyanti
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pekalongan

ABSTRACT

Equivalence structure is a balance between ideas or thoughts and structure of the language used, the proportionality of mind shown by the integrity and coherence of idea or ideas on that sentence, while the equivalence structure shown by the clarity of the presence of subject and predicate, not the subject of a double, the absence of conjunctions intrakalimat used in a single sentence, and the absence of the word "yang" in front of the title. Data used in the form of a fragment of a sentence in a criminal article Radar. Data collection was performed using read and note. Data analysis technique used is the method deskriptif. Equivalence study result sentence structure errors in criminal Radar Pekalongan articles covering subjects resulting vagueness there is a preposition in front of the subject, there is a double subject, conjunctive intrakalimat used in a single sentence, and predicate sentence preceded by the word "yang".

Keywords : *structural equivalence, criminal article*

Pendahuluan

Dengan adanya bahasa sebagai alat komunikasi, semua hal dan peristiwa dapat ditanggapi, dirangkai, serta diungkapkan kembali sebagai bahan komunikasi. Komunikasi tersebut dapat dilakukan dalam berbagai macam, salah satunya melalui media massa cetak.

Surat kabar *Radar Pekalongan* dalam menyampaikan informasi masih terdapat kesalahan

kesepadanan struktur kalimat. Kesalahan tersebut berupa ciri-ciri kesepadana struktur. Kesalahan yang terdapat dalam artikel kriminal Radar Pekalongan dapat dianalisis dengan berpedoman teori kesepadanan struktur. Kesepadanan struktur merupakan keseimbangan antara gagasan atau pikiran dan struktur bahasa yang digunakan. kesepadanan pikiran ditunjukkan oleh keutuhan dan kepaduan ide atau gagasan pada

kalimat itu. Kesepadanan struktur ditunjukkan oleh kejelasan kehadiran subjek dan predikat, tidak adanya subjek ganda, tidak adanya konjungsi intrakalimat yang digunakan dalam kalimat tunggal, dan tidak adanya kata “yang” di depan predikat.

Kusumaningsih (2013:57) mengatakan bahwa kesepadanan struktur ialah keseimbangan antara pikiran (gagasan) dengan struktur bahasa yang dipakai. Kesepadanan kalimat ini diperhatikan oleh kesatuan gagasan yang kompak dan kepaduan pikiran yang baik. Kesatuan gagasan bertujuan agar informasi yang disampaikan tidak terpecah-pecah. Kalimat tidak bertele-tele dan harus sistematis. Kesatuan kalimat ditandai oleh adanya kesepadanan struktur dan makna kalimat.

Ciri-ciri Kesepadanan Struktur

Karakteristik kalimat efektif adalah memiliki unsur penting atau pokok, minimal unsur subjek, predikat, serta bila diperlukan dapat ditambah unsur pendukung lainnya,

yaitu objek dan keterangan yang saling melengkapi serta membentuk kesatuan tunggal.

Kesatuan kalimat bisa dibentuk jika ada keselarasan antara subjek dan predikat, predikat dan objek, serta predikat dan keterangan. Dalam implementasinya sering kali kalimat tampak panjang tetapi tidak memiliki subjek dan predikat. Ada pula kalimat yang secara gramatikal mempunyai subjek yang disebabkan oleh adanya partikel. Hal seperti ini hendaknya dihindari dalam pemakaian kalimat agar kesatuan gagasan yang hendak disampaikan dapat ditangkap dengan baik oleh pembaca atau pendengar.

Kesatuan struktur antara pikiran dan bahasa yang digunakan diperlihatkan dengan keutuhan gagasan atau ide. Kesatuan ini dapat dicirikan oleh empat hal seperti di bawah ini.

- a) Kalimat itu mempunyai subjek dan predikat dengan jelas, ketidakjelasan subjek dan predikat suatu kalimat tentu saja membuat kalimat

itu tidak efektif. Kejelasan subjek dan predikat suatu kalimat dapat dilakukan dengan menghindari pemakaian kata depan di, dalam, bagi, untuk, pada, sebagai, tentang, mengenal, menurut, dan sebagainya

- b) Tidak terdapat subjek yang ganda.
- c) Kata penghubung intrakalimat tidak dipakai pada kalimat tunggal.
- d) Predikat kalimat tidak diketahui oleh kata yang.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Maleong (dalam Prastowo, 2014:23) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek secara holistik dan dalam bentuk kata-kata atau bahasa. Peristiwa secara holistik maksudnya bahwa keseluruhan peristiwa yang telah menjadi satu kesatuan sangatlah penting daripada bagian-bagiannya. Penelitian ini

menganalisis kesalahan kesepadanan struktur kalimat yang tidak sesuai dengan ciri-ciri kesepadanan struktur. Analisis dalam penelitian ini menjelaskan secara rinci mengenai kesalahan kesepadanan struktur.

Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah penggalan kalimat yang diduga mengandung kesalahan kesepadanan struktur kalimat dalam artikel kriminal *Radar Pekalongan*. Sementara sumber data dalam penelitian ini ialah artikel kriminal pada *Radar Pekalongan*.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik baca dan teknik catat. Teknik baca merupakan cara memperoleh data dengan membaca suatu teks. Pendapat tersebut senada dengan yang dijelaskan Ratna (2010:244) bahwa teknik baca adalah teknik terpenting yang tidak akan menghasilkan data apapun tanpa proses membaca. Membaca harus dilakukan dengan konsentrasi pada objek dan melupakan hal-hal yang dapat mengganggu konsentrasi. Teknik catat dilakukan setelah teknik baca selesai. Menurut Kesuma

(2007:45) teknik catat ialah cara memperoleh data dengan mencatat hasil penyimakan pada kartu data. Teknik catat dapat mempermudah dalam mengelompokkan data yang akan digunakan. Selain itu, teknik catat dilakukan untuk mempermudah saat penentuan data atau memilih data yang akan digunakan.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Ismawati (2011:38) menjelaskan bahwa metode deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu, atau untuk menentukan frekuensi atau penyebaran suatu gejala atau frekuensi adanya hubungan tertentu antara suatu gejala dengan gejala lain di masyarakat. Penelitian ini mendeskripsikan kesalahan kesepadanan struktur kalimat yang tidak sesuai dengan ciri-ciri kesepadanan struktur sebagaimana yang ada dalam teori

Pembahasan

Kesalahan kesepadanan struktur kalimat dalam artikel

kriminal *Radar Pekalongan* akan dianalisis melalui 4 aspek yaitu, (1) ketidakjelasan subjek yang diakibatkan terdapat preposisi di depan subjek, (2) terdapat subjek yang ganda dalam kalimat tunggal, (3) kata penghubung intrakalimat dipakai pada kalimat tunggal, dan (4) predikat kalimat didahului oleh kata “yang”.

(1) JUDUL : TEMUKAN DUA PASANGAN MESUM

...
 “*Menurutnya* dirinya beralasan kos karena takut kalau pulang malam”.
 ...

Kata *Menurutnya* dalam penggalan kalimat “*Menurutnya* dirinya beralasan kos karena takut kalau pulang malam”. Termasuk kategori ketidakjelasan subjek dalam kalimat. Ketidakjelasan subjek karena terdapat preposisi di depan subjek yaitu kata *Menurutnya*, seharusnya kata *Menurutnya* dihilangkan agar kalimatnya menjadi

efektif. Jadi, kalimat yang benar pada data “Dia beralasan kos karena takut kalau pulang malam”.

\

**(2) JUDUL :
PENGUNJUNG CAFE
TEWAS DIBACOK**

...
“Di kepala korban juga
terdapat luka memar”.

....

Kata *Di* dalam penggalan kalimat “*Di* kepala korban juga terdapat luka memar”. Termasuk kategori ketidakjelasan subjek dalam kalimat, karena terdapat preposisi di depan subjek yaitu kata *Di*. Seharusnya kata *Di* dihilangkan agar kalimatnya menjadi efektif. Jadi, kalimat yang benar dari data (4) “Kepala korban juga terdapat luka memar”.

**(3) JUDUL : AHLI
RACUN RAGU
JUMLAH SIANIDA DI
KOPI MIRNA**

...
“*Angka* tersebut di dapat dari *perhitungan* lethal dose (LD) atau dosis yang mematikan”.

....

Kata *Angka* dan kata *Perhitungan* dalam penggalan kalimat “*Angka* tersebut di dapat dari *perhitungan* lethal dose (LD) atau dosis yang mematikan” tidak memenuhi ciri-ciri kesepadanan struktur kalimat, karena terdapat subjek ganda yang menjadikan kalimat tersebut tidak efektif, yaitu subjek *Angka* dan subjek *Perhitungan*. Jadi, kalimat yang benar “Perhitungan angka tersebut di dapat dari lethal dose (LD) atau dosis yang mematikan”.

**(4) JUDUL : TAMBANG
BERMASALAH
DILINDUNGI**

.....

“*Persoalan* berlarutnya penyelesaian izin usaha pertambangan (IUP) yang bermasalah bukan seakan salah *gubernur*”.

....

Kata *Persoalan* dan kata *Gubernur* dalam penggalan kalimat “*Persoalan* berlarutnya penyelesaian izin usaha pertambangan (IUP) yang bermasalah bukan seakan salah *gubernur*” tidak memenuhi ciri-ciri

kesepadanan struktur kalimat, karena terdapat subjek ganda yang menjadikan kalimat tersebut tidak efektif, yaitu subjek *Persoalan* dan subjek *Gubernur*. Jadi, kalimat yang benar dari data (23) “Gubernur seakan bukan yang salah dalam persoalan berlarutnya penyelesaian izin usaha pertambangan (IUP) yang bermasalah”.

(5) JUDUL : 4 KAFE-KARAOKE DITUTUP PAKSA WARGA

...
 “*Sehingga* warga memutuskan untuk menutup kafe-karaoke tersebut selamanya”.
 ...

Kata *Sehingga* dalam penggalan kalimat “*Sehingga* warga memutuskan untuk menutup kafe-karaoke tersebut selamanya” termasuk Kesalahan kerancuan konjungsi intrakalimat menjadikan kalimat tidak efektif. Seharusnya kata *Sehingga* dihilangkan agar kalimatnya menjadi efektif. Jadi, kalimat yang benar “Warga memutuskan untuk menutup kafe-karaoke tersebut selamanya”.

(6) JUDUL : BERULANG KALI PEDAGANG SOTO CAMPURKAN DAGING BABI

...
 “Witanta mengungkapkan, pihaknya memang secara rutin melakukan pengambilan sampel terhadap bahan makanan yang dijual oleh masyarakat. *Dan* setiap kali kedatangan mencampurkan daging sapi dengan daging babi, pihaknya langsung melakukan teguran dalam rangka pembinaan”.

Kata *Dan* dalam penggalan kalimat “Witanta mengungkapkan, pihaknya memang secara rutin melakukan pengambilan sampel terhadap bahan makanan yang dijual oleh masyarakat. *Dan* setiap kali kedatangan mencampurkan daging sapi dengan daging babi, pihaknya langsung melakukan teguran dalam rangka pembinaan” tidak memenuhi ciri-ciri kesepadanan struktur kalimat, karena terdapat kesalahan kerancuan konjungsi intrakalimat. Agar kalimat tersebut bisa memenuhi

ciri-ciri kesepadanan struktur, maka kata *Dan* dihilangkan. Jadi, kalimat yang benar dari data (8) “Witanta mengungkapkan, pihaknya memang secara rutin melakukan pengambilan sampel terhadap bahan makanan yang dijual oleh masyarakat. Setiap kali kedapatan mencampurkan daging sapi dengan daging babi, pihaknya langsung melakukan teguran dalam rangka pembinaan”.

**(7) JUDUL : MAYAT
BAYI
MENGAMBANG
DI KALIPENING**

...
“Banyak warga yang
penasaran dan
berdatangan ke
Kalipening untuk melihat
dari dekat wujud orok
bayi yang ditemukan
dalam kondisi
mengambang tersebut”.
....

Kata *Yang* dalam penggalan kalimat “Banyak warga yang penasaran dan berdatangan ke Kalipening untuk melihat dari dekat wujud orok bayi yang ditemukan dalam kondisi mengambang tersebut” termasuk Kesalahan

kerancuan Predikat Didahului Kata “Yang”. Seharusnya kata *Yang* dihilangkan agar kalimatnya menjadi efektif. Jadi, kalimat yang benar pada data (1) “Banyak warga penasaran dan berdatangan ke Kalipening untuk melihat dari dekat wujud orok bayi yang ditemukan dalam kondisi mengambang tersebut”.

**(8) JUDUL : 2 MINI
MARKET DIJEBOL
MALING**

...
“Petugas kepolisian
yangmendapat
laporan langsung ke
lokasi untuk
melakukan olah
tempat kejadian
perkara (TKP)”.
....

Kata *Yang* dalam penggalan kalimat “Petugas kepolisian yangmendapat laporan langsung ke lokasi untuk melakukan olah tempat kejadian perkara (TKP)” tidak memenuhi ciri-ciri kesepadanan struktur kalimat. Terdapat kesalahan kerancuan Predikat Didahului Kata “Yang” . Kalimat tersebut memenuhi ciri-ciri kesepadanan struktur, jika fungsi subjek dihadirkan dalam

kalimat dengan cara menghilangkan kata *Yang*. Jadi, kalimat yang benar dari data (9) “Petugas kepolisianmendapat laporan langsung ke lokasi untuk melakukan olah tempat kejadian perkara (TKP)”.

Penutup

Berdasarkan dari pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Kesalahan kesepadanan struktur kalimat dalam artikel kriminal *Radar Pekalongan* mencakup empat kategori, yaitu : (1) ketidakjelasan subjek yang diakibatkan terdapat preposisi di depan subjek, (2) terdapat subjek yang ganda dalam kalimat tunggal, (3) kata penghubung intrakalimat dipakai pada kalimat tunggal, dan (4) predikat kalimat didahului oleh kata “yang”.

Berdasarkan simpulan tersebut, peneliti menyarankan para

penulis berita khususnya jurnalis memperhatikan kalimat yang digunakan dalam penulisan berita agar tidak terdapat kesalahan mengenai kesepadanan struktur.

Daftar Pustaka

- Kusumaningsih, Dewi. Dkk. 2013. *Terampil Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ismawati, Esti. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Ratna, Nyoman Khuta. 2010. *Metodologi Penelitian (Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kesuma, Tri Mastoyo Jati.2007. *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Carasvatibooks.

